

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN TABLE SETTING DALAM SITUASI COVID 19 DENGAN MENGGUNAKAN PETRASODI (PEMBATAS TRANSPARAN SOCIAL DISTANCING)

Slamet Widodo¹, Andi Hudiah², Kasdy Kadir³

^{1,2,3}Home Economics Department, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author:

Slamet Widodo: Telp: 082188274418

E-mail: slamet.widodo@unm.ac.id.

Abstract: Partner of Program Kemitraan Masyarakat (PKM) are the people in the Bulue Village, Marioriawa District, Soppeng Regency. The problem is: (1) The limited knowledge of the Housewives Group in Bulue Village, Marioriawa Subdistrict, Soppeng Regency, related to Table Setting in the Covid 19 situation by using Petrasodi (Transparent Limiting Social Distancing) causes limited knowledge of Housewives in the process of food service and drinks on tourists. (2) Knowledge and skills in table setting in Covid 19 situation by using Petrasodi (Transparent Limiting Social Distancing) can improve food and beverage services as well as product promotion for tourists visiting Lejja natural baths so as to improve the standard of living of the family economy. (3) The Group of Housewives in Bulue Village, Marioriawa Subdistrict, Soppeng District have never received a table setting training in the Covid 19 situation using Petrasodi (Transparent Social Distancing Limiting). The methods used were: lecture, demonstration, discussion, question and answer. The results achieved are (1). Partners increase their knowledge about the Table Setting in Covid 19 situations by using Petrasodi (Transparent Social Distancing Limiter), (2) Partners improve their economic standard of living after having knowledge and skills in table setting in Covid 19 situations by using Petrasodi (Transparent Social Distancing Limiting), (3). Partners have received table setting training in Covid 19 situations using Petrasodi (Transparent Social Distancing Limiter)

Keywords: Training, Table Setting, Petrasodi

Abstrak: Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Masalahnya adalah: (1) Terbatasnya pengetahuan Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng terkait dengan Table Setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing) menyebabkan keterbatasan pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam proses pelayanan makanan dan minuman pada wisatawan. (2) Pengetahuan dan keterampilan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing) dapat meningkatkan pelayanan makanan dan minuman serta promosi produk pada wisatawan yang berkunjung ke permandian alam Lejja sehingga dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian keluarga. (3) Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng belum pernah mendapat pelatihan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing).. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab. Hasil yang dicapai adalah (1). Mitra meningkat pengetahuannya mengenai dengan Table Setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing), (2) Mitra meningkat taraf hidup ekonominya setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing), (3). Mitra memiliki mendapatkan pelatihan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing)

Kata Kunci: Pelatihan, Table Setting, Petrasodi

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah aktivitas atau kegiatan yang sudah dikenal sejak dahulu kala. Pariwisata yang merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk bersantai dan berekreasi. Diperlukan persiapan yang mantap untuk aktivitas ini, dimana ada sekelompok orang yang melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan. Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor pendorong dan faktor penarik yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan melakukan perjalanan wisata seperti berdagang, berobat, berolahraga maupun melaksanakan kegiatan agama merupakan contoh faktor pendorong. Namun ada juga beberapa faktor lain yang menjadi penarik orang melakukan perjalanan wisata yaitu seseorang yang berkunjung ke destinasi secara terus-menerus yang disebabkan oleh adanya keunikan, keragaman atraksi dan pertunjukan berbeda dengan destinasi lainnya [1], [2].

Permandian air panas Lejja di wilayah desa Bulue Kecamatan Mariorawa merupakan objek wisata yang terletak pada wilayah Kabupaten Soppeng. Objek wisata ini dikenal dengan air panasnya yang mengalir dari kawasan hutan lindung. Oleh karena itu objek wisata permandian air panas Lejja seperti pada permandian air panas lainnya, pengunjung datang ke kawasan wisata ini untuk berendam air panas yang dipercaya baik untuk kesehatan. Hal ini dibenarkan oleh pengelola wisata Lejja bahwa air panas yang ada di Lejja bermanfaat untuk pengobatan berbagai macam penyakit seperti penyakit kulit, tulang, gangguan tidur dan lainnya [3], [4].

Objek wisata permandian air panas Lejja merupakan sarana wisata yang dimiliki dan dikelola pemerintah daerah Soppeng hanya memiliki sarana permandian air panas sederhana dengan jumlah gasebo yang terbatas. Sejalan dengan perkembangan melalui pengelola melengkapi dengan sarana dan fasilitas wisata lainnya. Keberadaan dan keberlanjutan Permandian air panas Lejja sangat bergantung pada tingkat kunjungannya. Tingkat kunjungan yang tinggi dapat menjaga keuntungan ekonomis yang dibutuhkan untuk menutupi biaya operasional seperti biaya rutin, perawatan sarana, serta fasilitas.. Demikian pula sebaliknya, tingkat keuntungan yang tidak memadai dapat mengancam keberlangsungan atau eksistensi Lejja. Oleh karena itu untuk meningkatkan tingkat kunjungan secara maksimal dan mempertahankannya merupakan tujuan utama pengelolaan pihak manajemen atau pemilik usaha pendukung wisata, seperti penginapan atau homestay [5].

Meningkatkan dan mempertahankan tingkat kunjungan secara maksimal selain dapat dicapai melalui upaya pemasaran yang baik juga diraih dengan memehuni harapan dan kepuasan pengunjung terhadap sarana, fasilitas dan pelayanan yang ada di Lejja. Memahami harapan serta mengukur tingkat kepuasan pengunjung tidak saja bermanfaat bagi pengelola dalam membenahi dan memperbaiki sarana, fasilitas dan pelayanan namun juga diharapkan membantu penyediaan objek wisata yang sesuai dengan keinginan pengunjung [6].

Peningkatan kepuasan pengunjung akan berdampak pada bertambahnya jumlah dan lamanya kunjungan. Untuk mendukung lamanya kunjungan pengelola maupun masyarakat sekitar harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung/wisatawan minimal kebutuhan dasar seperti makanan dan hunian. Fasilitas dasar yang harus disediakan tersebut harus terstandar seluruh pengelola yang mendukung. Penataan hunian dan makanan yang nyaman, bersih dan terstandar akan membantu pengunjung untuk menikmati waktu kunjungannya tanpa harus memikirkan menginap dan makannya [2], [7].

Terkait hal tersebut sangat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menata hunian dan makanan untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan pengunjung. Berkaitan dengan penataan makanan yang sangat penting adalah kemampuan dan keterampilan dalam mengatur makanan dan minuman dengan baik, indah, menarik dan mudah sehingga

tampilan makanan dan minuman yang sebelumnya hanya sederhana atau biasa menjadi lebih kelihatan menarik dan mewah. Untuk menata makanan dan minuman harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tata cara mengaturnya yang sering disebut table setting, [8], [6].

Berdasarkan survei sebelumnya menunjukkan bahwa pengaturan makanan dan minuman untuk pengunjung masih sangat sederhana atau masih dikategorikan biasa-biasa saja, maka sangat perlu dan mendesak untuk dilaksanakan pelatihan table setting. Hal ini sangat diperlukan dengan tujuan peningkatan kunjungan ke permandian air panas Lejja dalam situasi pandemi Covid 19. Efek positif yang akan diterima oleh pengelola maupun masyarakat dan pada akhirnya adalah meningkatkan pemasukan finansial pengelola maupun masyarakat sekitar serta memberikan citra positif dan promosi secara gratis [6]

Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat yang memiliki usaha warung/restoran dan penginapan di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah: (1) Terbatasnya pengetahuan Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng terkait dengan Table Setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing) menyebabkan keterbatasan pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam proses pelayanan makanan dan minuman pada wisatawan. (2) Pengetahuan dan keterampilan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing) dapat meningkatkan pelayanan makanan dan minuman serta promosi produk pada wisatawan yang berkunjung ke permandian alam Lejja sehingga dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian keluarga. (3) Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng belum pernah mendapat pelatihan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing)

Untuk memecahkan masalah tersebut tim pengabdian kepada masyarakat mencoba mengenalkan dan pelatihan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing). Penerapan PKM ini ditujukan menunjang penampilan dalam pelayanan di restoran maupun di rumah agar menambah daya tarik konsumen maupun untuk memperindah dekorasi sebelum menikmati hidangan dan aman dari penyebaran Covid 19. Pengaturan peralatan makan yang telah disediakan memudahkan untuk mengambil jenis makanan yang diinginkan.

2. METODE

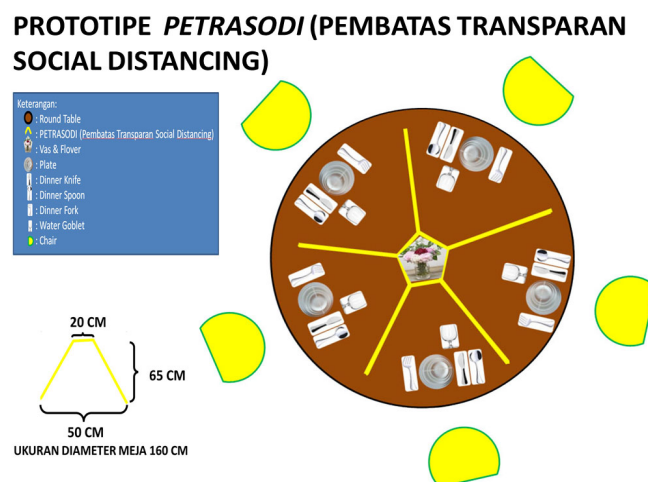
Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dengan harapan:

1. Agar mitra memiliki pengetahuan Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng terkait dengan Table Setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing) menyebabkan keterbatasan pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam proses pelayanan makanan dan minuman pada wisatawan.
2. Agar mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing) dapat meningkatkan pelayanan makanan dan minuman serta promosi produk pada wisatawan yang berkunjung ke permandian alam Lejja sehingga dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian keluarga.
3. Agar mitra memiliki kelompok masyarakat Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng belum pernah mendapat pelatihan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan pengabdian adalah pengabdi menjelaskan tentang manfaat inovasi petrasodi yang terbuat dari kaca akrilik dalam penyajian makanan dan minuman di rumah makan/restoran.

Pembuatan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing) menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini, karena pada masa pandemi Covid 19 ini diharapkan untuk menghambat/menghentikan penyebaran Covid 19 yang salah satunya dengan menggunakan penghalang dalam rumah makan, sehingga konsumen pelanggan tetap bisa menikmati hidangan yang diinginkan tetapi tidak tertular/menularkan Covid 19. Hal ini tetap mendukung aktifitas ibu-ibu rumah tangga yang mejadi pengusaha makanan tidak terhambat dan ekonomi keluarga tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosvik 2019 bahwa upaya pengembangan dan keberlanjutan ekonomi keluarga dalam situasi apapun harus tetap berjalan dengan normal [9]. Pemilihan bahan baku dapat didasarkan atas efisiensi dan kemudahan dalam membuat serta mengurangi hambatan pada hasil yang diinginkan. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing) antara lain: kaca akrilik sendiri, cutter/gerinda, penggaris, dan pemanas akrilik. Berikut desain *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing)



Gambar 1. Desain *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing)

Kemudian tahap selanjutnya pengenalan proses table setting. Selanjutnya adalah tim pengabdi menjelaskan cara pengaturan table setting



Gambar 2. Peserta memperhatikan teknik proses table setting

Setelah itu para peserta melakukan praktek penataan alat makan (table setting).



Gambar 3. Peserta mempraktikkan penataan table setting

Langkah selanjutnya adalah peserta diperkenalkan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing)



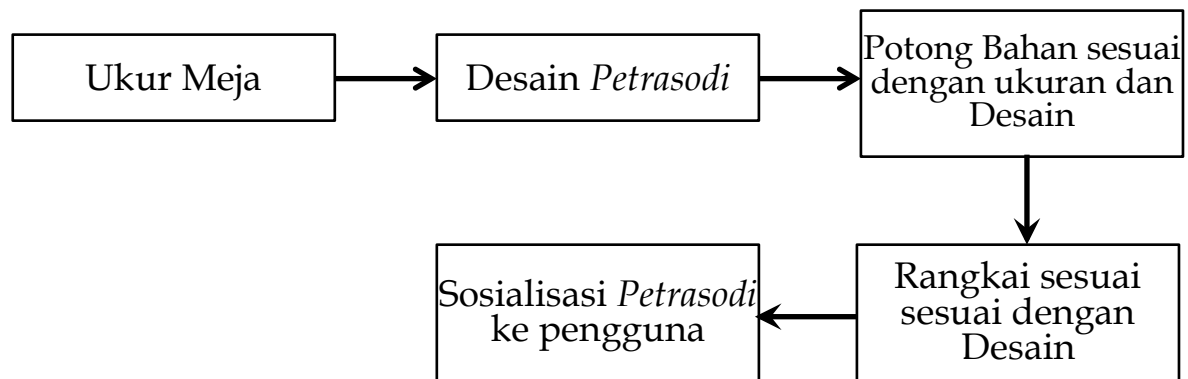
Gambar 4. Peserta diperkenalkan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing)

Kemudian peserta diperkenalkan cara menggunakan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing)



Gambar 5. Peserta diperkenalkan penggunaan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing)

Prosedur pembuatan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing) dapat dilihat bagan di bawah ini:



Gambar 6. Bagan Prosedur pembuatan Petrasodi (Pembatas Transparan Social Distancing)

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Mitra meningkat pengetahuannya mengenai dengan Table Setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing).
2. Mitra meningkat taraf hidup ekonominya setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing)
3. Mitra memiliki mendapatkan pelatihan table setting dalam situasi Covid 19 dengan menggunakan *Petrasodi* (Pembatas Transparan Social Distancing)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Rektor UNM beserta wakil, Bapak Ketua LP2M, dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

DAFTAR RUJUKAN

- [1] I. A. R. S. Windayani and M. K. S. Budhi, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali," *E-Jurnal EP Unud*, vol. 6, no. 2, pp. 195-224, 2017.
- [2] Ahmad, "Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Intensi Wisatawan Berkunjung Kembali Di Destinasi Sulawesi Selatan Tahun 2014," *J. Ilmu-ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 20, no. 3, pp. 207-214, 2018.
- [3] M. C. Sentosa, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Cenderamata Di Kawasan Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng," *feunm*, 2019.
- [4] A. Muhammad and M. Darmawan, "Pengembangan Potensi Agroekowisata Di Kawasan Bulu Dua Kabupaten Soppeng Agroecotourism Development Potential In Bulu Dua Kabupaten Soppeng," *J. For. Res.*, vol. 2, pp. 105-119, 2019.
- [5] T. I. I. Pemayun, I. G. A. O. Suryawardani, and A. A. P. A. S. Wiranatha, "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Citra dan Keputusan Menginap Wisatawan Di Hotel Bagus Jati, Ubud,"

- JUMPA*, vol. 6, no. 2, pp. 496–515, 2020.
- [6] S. Wahyuningsih, "Pengaruh Tenaga Tata Hidang Pariwisata terhadap Kualitas Pelayanan di Hotel," *J. Media Bina Ilm.*, vol. 13, no. 11, pp. 1775–1782, 2019.
- [7] A. K. Dalimunthe, "Strategi Pemasaran Homestay Di Kabupaten Samosir (Studi Homestay di Desa Huta Tinggi Kecamatan Pangururan)," *J. mukadimah*, vol. 3, pp. 6–10, 2019.
- [8] K. J. Limantoro, R. P. Bastari, and R. Jokom, "Analisa motivasi dan tipe perilaku complain konsumen terhadap Table Service Restaurant Di Surabaya," *Siwalangkajournal*, 2015.
- [9] G. Røsvik, Janne; Michelet, Mona ; Engedal, Knut; Bieber, Anja ; Broda, Anja; Goncalves-Pereira, Manuel; Hopper, Louise; Irving, Kate ; Jelley, Hannah; Kerpershoek, Liselot ; Meyer, Gabriele; Marques, Maria J.; Portolani, Elisa; Sjölund, Britt-Marie; Skoldun, "Interventions to enhance access to and utilization of formal community care services for home dwelling persons with dementia and their informal carers.," *J. Health Soc. Behav.*, vol. 213, no. VI, pp. 1223–1229, 2020.